

Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMK Mandala Leuwiliang Kabupaten Bogor

Herlina¹, Raharjo²

IAI Nasional Laa Roiba Bogor¹, UIN Walisongo Semarang, kendal²
paudalif0@gmail.com¹, joe21@gmail.com²

ABSTRACT

The Influence of Al-Qur'an Reading Habits on Islamic Education Learning Outcomes of Class X Students at SMK MANDALA Leuwiliang, Bogor Regency. This research is motivated by the low interest of students to get used to reading the Qur'an at SMK MANDALA. From this phenomenon, a desire arises to examine whether there is an effect of the habit of reading the Qur'an on student Islamic education learning outcomes. This research is done at SMK Mandala Leuwiliang, Bogor Regency. The research population is 121 students while the sample is 35 people. Technique nonprobability sampling used purposive sampling. This study used the quantitative method with a research instrument using a questionnaire for Al-Qur'an Reading Habits and PTS scores for Student Islamic Education Learning Outcomes. Data were analyzed using the Product Moment Correlation Technique. The research results obtained $r_{count} = 0.367 > r_{table} = 0.344$. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is an influence of Al-Qur'an Reading Habits on Students' PAI Learning Outcomes. Likewise the significance test with the t test shows $t_{count} 2.267 > t_{table} 2.035$. This means the influence of the habit of reading the Koran Students' PAI learning outcomes are a significant influence, while the contribution of Al-Qur'an Reading Habits is shown by KD (Coefficient of Determination) = 0.135 which means that Al-Qur'an Reading Habits contribute 13.5% to Results Study PAI Students.

Keywords: Reading Habits, Al-Qur'an, Learning Outcomes of PAI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya minat siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an di SMK MANDALA. Dari fenomena tersebut, muncul keinginan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK MANDALA Leuwiliang Kabupaten Bogor. Populasi penelitian 121 siswa sedangkan sampelnya 35 orang dengan Teknik *non probability sampling* menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan angket untuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dan nilai PTS untuk Hasil Belajar PAI Siswa. Data dianalisis menggunakan Teknik Korelasi Product Moment. Hasil penelitian didapatkan $r_{hitung} = 0,367 > r_{tabel} = 0,344$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa. Begitu juga uji signifikansi dengan uji t memperlihatkan $t_{hitung} 2,267 > t_{tabel} 2,035$. Ini berarti Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa adalah pengaruh yang signifikan, sedangkan kontribusi Kebiasaan Membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh KD (Koefisien Determinasi) = 0,135 yang bermakna bahwa Kebiasaan Membaca Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 13,5 % Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa.

Kata kunci: Kebiasaan Membaca, Al-Qur'an, Hasil Belajar PAI

PENDAHULUAN

Keberadaan Sekolah sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan agen penting sebagai pelaksana kurikulum yang dapat diimplementasikan melalui proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan Pendidikan kualitas sekolah menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Dimulai dari manajemen sekolah sebagai sebuah lembaga, sarana dan pra sarana, guru dan kualitas siswanya mulai dari hasil belajar siswa sehari-hari sampai pada kualitas Lulusan.

Hasil belajar bisa dikatakan sebagai cerminan kesungguhan belajar seorang siswa, hasil belajar diperoleh siswa setelah melalui tahap penilaian dalam mata pelajaran tertentu dan menjadi evaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari dan diajarkan, semakin tinggi hasil belajar maka semakin baik pula kesungguhan belajarnya (Sudjana, 2019:22).

Perlu adanya proses agar suatu aktivitas dapat dilakukan secara terbiasa menurut Siauw (2013:65) suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah *habits* atau suatu kebiasaan. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut salah satunya dengan membiasakan membaca. Dalam belajar, kebiasaan membaca sangat penting, karena dapat meningkatkan pemahaman tentang suatu hal dan juga melatih kritis terhadap fenomena yang terjadi. Membaca bukan hanya perihal tentang membaca buku literasi atau buku-buku lainnya, melainkan juga berkaitan dengan membaca kitab suci yang kita percayai yang dijadikan sebagai pedoman hidup yakni Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam adalah suatu keharusan dan menjadi bernilai ibadah jika dilakukan. sebagaimana perintah membaca telah dijelaskan Allah SWT. di dalam Al-Qur'an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!* (QS. Al 'Alaq: 1). (Quran, 2021).

Surat Al 'Alaq merupakan surat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat ini menjelaskan tentang urgensi pentingnya untuk membaca. Baik membaca kontekstual maupun membaca keadaan sekitar yang dapat diketahui dengan wahyu dan akal manusia itu sendiri dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Asya'ari & Usman, 2018:76).

Adanya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di institusi Pendidikan pada dasarnya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan menempuh pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk meneruskan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Majid & Andayani, 2006: 132)

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah tingkat kebiasaan membaca atau literasi masih sangat rendah khususnya bagi masyarakat Indonesia. Dikutip dari Donny & Berlian (2022) derajat minat literasi masyarakat di Indonesia diketahui

sangat rendah. Berdasarkan data *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizatoin* (UNESCO) di tahun 2016 Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara di dunia. Berdasarkan data UNESCO minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah. Dimana hanya 0,001 persen atau 1 dari 1.000 orang di Indonesia yang rajin membaca. Kemudian badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 juga menyatakan tingkat kesukaan dan kebiasaan membaca masyarakat Indonesia secara keseluruhan berada di angka 59,52 dengan durasi membaca 4-5 jam per minggu dan 4-5 buku per triwulan.

Sedangkan untuk tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dikutip dari Naif (2022) Jumlah umat Islam Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an masih sangat tinggi. Menurut hasil data sensus nasional Badan Pusat Statistik (BPS) 2018 menemukan angka 53,57% umat Islam Indonesia tidak bisa baca Al-Qur'an. Ini membuktikan bahwa minat membaca masyarakat dan pelajar di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu dengan mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi sebuah indikator bahwa kebiasaan untuk membaca Al-Qur'an masih sangat rendah di kalangan masyarakat umum khususnya bagi siswa atau pelajar.

Permasalahan siswa yang masih sangat kurang membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini menarik hati penulis untuk meneliti fenomena tersebut, muncul keinginan untuk mengetahui apakah yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan tersebut apakah pembiasaan yang kurang, atau ada sebab yang lain.

Saat ini banyak institusi Pendidikan terutama yang berbasis Pendidikan Islam sudah membiasakan peserta didiknya untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum membuka pelajaran ataupun setelah pelajaran. Ternyata hal ini pun diterapkan juga di SMK Mandala Leuwiliang, meskipun sekolah ini berbasis kejuruan Namun SMK MANDALA Leuwiliang ini telah menerapkan program literasi Al-Qur'an sejak tahun 2018 sampai sekarang dimana semua siswanya diharuskan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum pelajaran dibuka, sebagai bagian pendidikan akhlak yang di terapkan sekolah tersebut kepada para siswanya

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu "*hasil*" dan "*belajar*", kedua istilah tersebut memiliki arti yang berbeda. hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat dan dijadikan oleh suatu usaha (KBBI, 2022b). Dengan kata lain hasil merupakan segala sesuatu yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Sudjana, (2019) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun menurut W. Winkel, seperti ditulis dalam Wirda (2020:7) mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Hasil belajar merupakan titik tertinggi dari proses belajar, hasil belajar

tersebut terjadi terutama berkat evaluasi yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa mendapatkan hasil belajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2009:20).

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran, seorang siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar tanpa adanya proses belajar dan mengajar didalamnya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik, maka dari itu hasil belajar dapat menjadi acuan sejauh mana keefektifan kegiatan dari belajar dan mengajar tersebut sehingga siswa mampu memahami dan mendapatkan perubahan atas hasil belajarnya tersebut baik perubahan kognitif, mental maupun perilaku.

1. Hasil belajar PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Hasil belajar PAI yang baik memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang efektif dapat meningkatkan sikap toleransi, empati, dan kepedulian sosial pada siswa (Al-Kholidi, 2019). Selain itu, hasil belajar yang memuaskan dalam PAI juga berpotensi untuk membentuk akhlak mulia, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Suryana, 2020).

Hasil belajar PAI adalah yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini adalah mata pelajaran Pendidikan agama Islam atau PAI, hasil belajar ini dapat berupa nilai, pemahaman, ataupun praktik yang berkenaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dari berbagai kajian dan sumber literatur terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran (Syah, 2011).

Mudzakir dan Sutrisno dalam Wirda (2020:39) menyatakan bahwa faktor yang dapat berdampak pada hasil atau prestasi belajar yaitu: faktor fisiologi yaitu faktor yang berkaitan dengan fisik seperti keadaan fisik yang sakit, kurang sehat, maupun cacat tubuh. Selain itu, faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor psikologi tersebut meliputi:

- a. Intelegensi
- b. Bakat dan minat belajar
- c. Motivasi
- d. Faktor Kesehatan mental

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Jika ditinjau dari segi bahasa, terdapat beragam definisi mengenai Pendidikan yang berasal dari serapan kata bahasa Arab yaitu *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Seperti firman Allah SWT.

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” (QS. Al Isra: 24) (Quran, 2021)

Dalam bentuk kata benda kata *rabba* juga memiliki arti Tuhan, mungkin karena Tuhan juga bersifat Mengasuh, memelihara dan mencipta. Adapun pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *ta’lim* dengan kata kerja *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah wa ta’lim* sedangkan Pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*. (Daradjat, 2018:25)

Adapun Pendidikan Agama Islam atau PAI menurut Rahman seperti dikutip dalam Firmansyah, Iman, (2019) Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkesinambungan antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai arah akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta kecocokan dan keseimbangan adalah karaktersitik.

Pengertian ini sejalan dengan pengertian menurut Zakiyah Darajat yaitu Pendidikan Agama Islam merupakan upaya bimbingan dan asuhan terhadap murid agar nanti setelah selesai pendidikannya dapat mahir dalam mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (Daradjat, 2018:86)

Pada akhirnya Pendidikan menjadi kebutuhan yang *urgent* bagi seorang manusia, tanpanya manusia tidak dapat membangun suatu peradaban yang maju, Bahagia di dunia maupun di akhirat, untuk mencapai keduanya maka diperlukan pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan juga ilmu keagamaan yang mengarahkan manusia kepada keridhoan ilahi. Sehingga Pendidikan Agama Islam lah yang memiliki tujuan agar manusia mendapatkan keduanya secara seimbang yakni kebahagiaan, kesuksesan dunia dan di akhirat.

4. Kebiasaan Membaca Al-Qur’an

Islam menjadikan kebiasaan sebagai salah satu metode Pendidikan. Kemudian mengubah semua sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, Islam juga menggunakan cara bertahap dalam menciptakan pembiasaan yang baik, begitu juga dalam menghapuskan kebiasaan yang buruk dalam diri seseorang hubungan ini terdapat petunjuk Nabi yang menyuruh orang tua supaya memerintahkan anaknya melaksanakan shalat Ketika usia tujuh tahun Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Dari Umar bin Syaib, dari ayahnya, dari kakenya berkata Rasulullah

SAW bersabda: “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat Ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya Ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Dalam hal ini Islam yang bersumber kepada Al-Qur’an memiliki dua cara dalam membangun kebiasaan yang baik, yaitu sebagai berikut:

Pertama, melalui bimbingan dan Latihan, pertama-tama membiasakan akal dan pikiran dari keyakinan-keyakinan yang tidak dipercayai kebenarannya dan ikut-ikutan menjelekan orang-orang yang taklid buta. Setelahnya Al-Qur’an memerintahkan agar melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap sesuatu persoalan sebelum dipercayai, diikuti, dan dibiasakan. (QS. Al Isra: 36)

Kedua, dengan menelaah hukum-hukum Allah yang terdapat di alam semesta yang bentuknya sangat teratur, dengan melihat ini, selain dapat mengetahui hukum-hukum alam yang selanjutnya melahirkan teori-teori dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga akan memunculkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Cara kedua ini akan timbul kebiasaan untuk peka terhadap tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan melatih kepekaan. (Andayani dalam Arief, 2020)

Kebiasaan membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan berulang dalam membaca literasi, buku maupun hal-hal positif lainnya, dimana dalam prosesnya kebiasaan membaca ini dapat dibentuk polanya melalui sebuah aktivitas berulang. Ketika aktivitas berulang ini dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk suatu *habits* atau kebiasaan yang baik.

Adapun Al-Qur’an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi terakhir yaitu Muhammad SAW. yang didalamnya terkandung ajaran pokok yang bisa dikembangkan untuk urusan seluruh hal dalam kehidupan. (Daradjat, 2018)

Sehingga kebiasaan membaca Al-Qur’an merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan yang ditunjukkan dengan keseriusan dalam kegiatan membaca Al-Qur’an. Yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu maupun kelompok semata-mata untuk memperoleh pahala dan keridhoan Allah SWT.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Membaca Al-Qur’an

Menurut Burghardt dalam (Syah, 2018) kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang dalam proses belajar. Kemudian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca seperti dikutip dalam (Siregar, 2018) yaitu sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai
- c. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif
- d. Rasa haus informasi dan rasa ingin tahu
- e. Prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan. (Sugiyono, 2019:17).

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI, untuk mengetahui data tersebut maka penulis menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik, sehingga penulis dapat mengetahui data tersebut dari responden.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) MANDALA Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dengan populasinya adalah siswa kelas X, XI dan XII yang berjumlah 121 orang, adapun sampelnya yaitu siswa kelas X yang berjumlah 35 Orang

Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.572	11.419		4.954	.000
	Kebiasaan (X)	.355	.156	.367	2.267	.030

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$
$$= 56,572 + 0,355 X + e$$

Keterangan

Y = Hasil belajar PAI

X = Kebiasaan membaca Al-Qur'an

β = Koefisien Regresi

e = Residual *error*

Dari hasil di atas dapat dipahami bahwa:

- Nilai Konstanta 56,572, Berarti bahwa nilai konsisten variabel Y (Hasil Belajar PAI) bernilai 56,572.
- Nilai koefisien regresi variabel X (kebiasaan Membaca Al-Qur'an) 0,355, berarti bahwa setiap perubahan 1% variabel X maka nilai variabel Y akan bertambah 0,355.

b. Uji F

Tabel 2. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205,055	1	205,055	5,139	.030 ^b
	Residual	1316,831	33	39,904		
	Total	1521,886	34			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan (X)

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 5,139 dan nilai signifikansinya adalah 0,030 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh antara variabel X (Kebiasaan Membaca Al-Qur'an) terhadap variabel Y (Hasil belajar PAI).

c. Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi antara variabel X terhadap variabel Y kita bisa melihat dari hasil perhitungan korelasi *product moment* berikut:

Tabel 3. Hasil Korelasi Product Moment Menggunakan SPSS

Correlations			
		Kebiasaan (X)	Hasil Belajar (Y)
Kebiasaan (X)	Pearson Correlation	1	.367*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	35	35
Hasil Belajar (Y)	Pearson Correlation	.367*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel kebiasaan (X) dengan variabel hasil belajar (Y) maka terdapat dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi
Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi

Sehingga berdasarkan hasil tabel signifikansi serta perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,030 < dari 0,05 yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara kebiasaan membaca Al-Quran (X) dengan hasil belajar PAI (Y).

Kemudian penulis juga melakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

Menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi produk momen
- $\sum X$: Jumlah total nilai dari variabel X
- $\sum Y$: Jumlah total nilai dari variabel Y
- N : Jumlah Individu dalam sampel
- $\sum XY$: Jumlah hasil kali skor variabel X dan Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel
- $(\sum X)^2$: Jumlah hasil skor pengkuadratan variabel X
- $(\sum Y)^2$: Jumlah hasil skor pengkuadratan variabel Y

Diketahui hasil tabulasi pada data (lihat lampiran):

- $\sum X$: 2.543
- $\sum Y$: 2.882
- N : 35
- $\sum XY$: 209.976
- $\sum X^2$: 186.397
- $\sum Y^2$: 238.834
- $(\sum X)^2$: 6.466.849
- $(\sum Y)^2$: 8.305.924

Maka:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{35(209.976) - (254)(2882)}{\sqrt{[35(186.397) - (6.466.849)] [35(238.834) - (8.305.924)]}} \\
 &= \frac{7.349.160 - 7.328.926}{\sqrt{(6.523.859 - 6.466.849) (8.359.190 - 8.305.924)}} \\
 &= \frac{20.234}{\sqrt{(57.046) (53.266)}} \\
 &= \frac{20.234}{\sqrt{3.038.612.236}} \\
 &= \frac{20.234}{55.123}
 \end{aligned}$$

$r_{xy} = 0.367$

Berdasarkan tabel dan perhitungan baik menggunakan SPSS dan juga rumus korelasi product moment di atas didapatkan nilai korelasi product moment atau R_{xy} sebesar 0,367. Kemudian hasil yang diperoleh dibandingkan dengan nilai rtabel dengan N= 35 dan taraf signifikansi 5% maka didapatkan:

R hitung = 0,367

R tabel = 0,344

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y maka terdapat pedoman derajat hubungan yaitu sebagai berikut:

Besarnya r_{xy} (Product Moment)	Deskripsi Interpretasi
0,00-0,19	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi (hubungan), akan tetapi hubungan itu sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20-0,39	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,69	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,89	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) memiliki pengaruh positif dan berkorelasi lemah terhadap hasil belajar PAI (Y) sebesar 0,367 dan lebih besar dari t tabel 0,344.

d. Koefisien Determinasi

Untuk menyatakan nilai besar kecilnya pengaruh antara variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel Output model summary dan perhitungan berikut:

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	.135	.109	6.317

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan (X)

Penulis juga menghitung dengan Rumus Koefisien Determinasi (KD)

$$\begin{aligned}
 KD &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\
 &= (0.3670)^2 \times 100\% \\
 &= 13,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dan perhitungan di atas baik menggunakan SPSS maupun menggunakan rumus koefisien determinasi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai KD = 0,135 bahwa pengaruh variabel bebas (Kebiasaan Membaca Al-Qur'an) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar PAI) memberikan kontribusi sebesar 13,5%.

e. Uji T

Dari Tabel 1 Hasil Analisis Koefisien Regresi didapatkan bahwa nilai t_{hitung} 2,267 dan dengan nilai signifikansi 0,030. jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa $0,030 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel X (Kebiasaan Membaca Al-

Qur'an) berpengaruh terhadap variabel Y (Hasil Belajar PAI).

Dapat juga kita ambil keputusan menggunakan perbandingan nilai T, yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Diketahui:

$$t_{hitung} = 2,267$$

Dan untuk mengetahui t_{tabel} maka kita cari dengan rumus:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$= (0,05/2 : 35-1-1)$$

$$= 0,025 : 33 \text{ (lihat distribusi nilai pada } t_{tabel}\text{)}$$

$$= 2,035$$

$$\text{Jadi } = 2,267 > 2,035$$

Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti Ini berarti Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X) Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa (Y) adalah pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di atas dan setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (X) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) kelas X di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Kebiasaan Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan yang ditunjukkan dengan keseriusan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu maupun kelompok semata-mata untuk memperoleh pahala dan keridhoan Allah SWT.

Kebiasaan membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dan berulang dalam membaca literasi, buku maupun hal-hal positif lainnya, dimana dalam prosesnya kebiasaan membaca ini dapat dibentuk polanya melalui sebuah aktivitas berulang. Ketika aktivitas berulang ini dilakukan secara terus menerus maka akan membentuk suatu *habits* atau kebiasaan yang baik. Ini diperkuat dengan teori menurut Burghardt dalam (Syah, 2018) kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang dalam proses belajar.

Skor kebiasaan membaca Al-Quran didapatkan dari hasil angket yang telah disebar yang terdiri dari 18 butir pertanyaan, diperoleh data bahwa skor untuk kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa dengan perolehan skor minimal 48 dan skor maksimal 82. Adapun nilai keseluruhan rata-rata berdasarkan angket yang telah disebar tersebut yaitu sebesar 72,66. Dengan kata lain skor ini cukup baik dan siswa perlu meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'annya.

Skor kebiasaan membaca Al-Quran ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan Al-Quran yaitu Prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani (Siregar, 2018). Serta

mulai sadarnya urgensi keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, semua kebajikannya tertuju kepada orang yang membacanya, baik di dunia maupun akhirat (Al-Dausary & Zainuddin, 2016). Serta diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainun Jariah, (2019) tingkat kebiasaan membaca Al-Qur'an mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional.

Adapun untuk hasil belajar PAI siswa didapatkan dari nilai PTS semester genap, dengan perolehan skor Hasil belajar atau variabel Y siswa berada dikategori baik dengan skor minimal 75 dan skor maksimal 93 dengan rata-rata perolehan nilai 82,34.

Hasil belajar siswa kelas X tersebut terbilang cukup baik yang juga dipengaruhi oleh Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian hasil belajar siswa, yaitu: Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. (Syah, 2011).

Hasil penelitian didapatkan r hitung = 0,367 > r tabel = 0,344. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa. Begitu juga uji signifikansi dengan uji t memperlihatkan t hitung 2,267 > t tabel 2,035. Ini berarti pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar pai siswa adalah pengaruh yang signifikan, sedangkan kontribusi kebiasaan membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh KD (Koefisien Determinasi) = 0, 135% yang bermakna bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 13,5 % terhadap hasil belajar pai siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis antara variabel Kebiasaan membaca Al-Qur'an (X) terhadap hasil belajar PAI (Y) bahwa semakin siswa membiasakan untuk membaca Al-Qur'an maka akan semakin meningkatkan hasil belajar PAI siswa tersebut, hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fattich Alviyani Amana, (2015) diperoleh hasil kebiasaan membaca Al-Quran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Serta diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurtian Darmawan Widayat, (2021) diperoleh hasil kebiasaan membaca Al-Quran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sebagaimana pernyataan (Sudjana, 2019) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dari diri siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan, dengan demikian faktor dari diri siswa menjadi faktor penyumbang terbesar terhadap hasil belajar siswa sisanya merupakan faktor dari luar yakni lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang menjadi tripusat Pendidikan yang penting bagi siswa.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis teliti mengenai pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI Siswa kelas X di SMK MANDALA Leuwiliang Kabupaten Bogor, maka dapat disimpulkan:

1. Kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK MANDALA Leuwiliang Kabupaten Bogor, Berdasarkan indikator kebiasaan membaca *continuitas*, konsistensi, perencanaan dan kesungguhan. dapat penulis simpulkan bahwa skor rata-rata untuk kebiasaan membaca Al-Qur'an yang terlihat pada hasil skor yang diukur melalui angket dengan jumlah 18 butir pertanyaan didapatkan bahwa kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu cukup baik dengan perolehan skor minimal 48 dan skor maksimal 82, dengan skor rata-rata 72,66. dimana skor ini cukup baik. kontribusi kebiasaan membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh KD (Koefisien Determinasi) = 0, 135% yang bermakna bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 13,5 % terhadap hasil belajar PAI siswa
2. Hasil belajar PAI siswa kelas X SMK MANDALA Leuwiliang Kabupaten Bogor, dapat penulis simpulkan bahwa skor pada Hasil belajar atau variabel Y siswa berada dikategori baik dengan skor minimal 75 dan maksimal 93 dan rata-rata perolehan nilai 82,34. Skor ini didapatkan berdasarkan perolehan nilai pada penilaian tengah semester (PTS) semester genap tahun ajaran 2023-2024.
3. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMK MANDALA Leuwiliang Kabupaten Bogor. Hasil penelitian didapatkan $r_{hitung} = 0,367 > r_{tabel} = 0,344$. Hasil yang didapatkan menjelaskan nilai tersebut sebagai Pengaruh yang lemah atau kecil antara Kebiasaan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa. Begitu juga uji signifikansi dengan uji t memperlihatkan $t_{hitung} 2,267 > t_{tabel} 2,035$. Ini berarti Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa adalah pengaruh yang cukup signifikan, sedangkan kontribusi kebiasaan membaca Al-Qur'an ditunjukkan oleh KD (Koefisien Determinasi) = 0, 135% yang bermakna bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 13,5 % terhadap hasil belajar PAI siswa, sedangkan sisanya adalah faktor lain yang tidak penulis teliti yang mempengaruhi terhadap hasil belajar PAI tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dausary, M., & Zainuddin, M. I. (2016). *Keutamaan Al-Quran*. alukah.
- Al-Kholidi, F. (2019). "Pentingnya Pembelajaran Agama Islam yang Berorientasi Pada Pemahaman Konsep dan Berbasis Nilai-Nilai Karakter dalam Meningkatkan Toleransi Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145-158.
- Amana, F. A. (2015). *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al quran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun*.
- Ariani, N. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arief, Mi. (2020). *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan optimalisasi pendidikan pembiasaan dan psikologi perkembangan*. Penerbit Literasi

Nusantara.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Asya'ari, M. B., & Usman, A. (2018). *Tarbiyah dalam Frame Al-Quran*.
- Daradjat, Z. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Donny, A., & Berlian, I. (2022, November). UNESCO: Minat Baca Buku di Indonesia Urutan ke 60 dari 61 Negara. *VIVA.Co.Id*. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1545379-unesco-minat-baca-buku-di-indonesia-urutan-ke-60-dari-61-negara>
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Herispon. (2020). *Panduan Pengolahan Data Penelitian Menggunakan SPSS 23 Bagi Mahasiswa*. STIE Riau.
- Jariah, A. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2630>
- KBBI. (2022a). *arti kata kebiasaan*. <https://kbbi.web.id/kebiasaan>
- KBBI. (2022b). *Pengertian hasil*. <https://kbbi.web.id/hasil.html>
- Kemenag. (2020). *PP. NOMOR 55 TAHUN 2007*. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_55_07.pdf
- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan Agama Islam berbasis kopetensi konsep dan implementasi Kurikulum 2014*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir. (2007). *Studi Ilmu-Ilmu AlQur'an*. litera antara nusa.
- Naif, A. (2022, November 15). MTQ dan Gerakan Korpri Mengaji. *Kemenag.Go.Id*. <https://www.kemenag.go.id/read/mtq-dan-gerakan-korpri-mengaji-doyv5>
- Quran, L. penthasihan M. Al. (2021). *Quran kemenag in Word (2.0)*. kemenag RI. lajnahkemenag.go.id
- Rohman, M. H. (2019). *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya*.
- Siauw, F. Y. (2013). *How to Master Your Habits*. Alfatih Press.
- Siregar, N. A. dan A. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI*. 2–3.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Suryana. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Al-Ta'dib*, 7(1), 45-5

- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Syah, M. (2018). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulumudin, I., Wijayanti, K., & Dkk. (2019). *Kajian Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Widayat, M. N. D. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Al- Manshuriyah Kabupaten Tasikmalaya*.
- Wirda, Y. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.